



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Membangun Keterampilan *Soft Skills* dalam Pendidikan Kewirausahaan di Era Globalisasi: Sebuah Kajian Kritis

Zhou ZeWei<sup>1\*</sup>, Aula Ahmad Hafid Saiful Fikri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, [chookevin66@gmail.com](mailto:chookevin66@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, [aula\\_hsf@uny.ac.id](mailto:aula_hsf@uny.ac.id)

\*Corresponding Author: [chookevin66@gmail.com](mailto:chookevin66@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to explore the crucial role of soft skills in entrepreneurship education in the era of globalization. The background of this research focuses on the challenges faced by the younger generation in the increasingly competitive global entrepreneurship world, where technical skills alone are not sufficient to achieve success. The methodology used includes a literature review and qualitative analysis of various relevant case studies. The research findings indicate that communication, leadership, and creativity are critical factors for entrepreneurial success. Soft skills help entrepreneurs build effective relationships with customers, business partners, and teams, while also enabling them to innovate to remain relevant in the global market. Additionally, experience-based soft skills development, such as internships and collaboration with the industry, has proven effective in preparing students for real-world business challenges. The discussion highlights the importance of strengthening entrepreneurship curricula to include soft skills training, as well as policies that support practical experience. The conclusion of this study is that entrepreneurship education should better integrate soft skills development to produce more competent and adaptable entrepreneurs in the global market.*

**Keywords:** *Soft Skills, Entrepreneurship Education, Globalization, Skills Development, Industry Collaboration*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting soft skills dalam pendidikan kewirausahaan di era globalisasi. Latar belakang penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam dunia kewirausahaan global yang semakin kompetitif, di mana kemampuan teknis saja tidak cukup untuk mencapai kesuksesan. Metodologi yang digunakan adalah tinjauan literatur dan analisis kualitatif terhadap berbagai studi kasus yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kreativitas merupakan faktor krusial dalam keberhasilan kewirausahaan. Soft skills membantu wirausahawan dalam membangun hubungan yang efektif dengan pelanggan, mitra bisnis, dan tim, serta memungkinkan mereka berinovasi untuk tetap relevan di pasar global. Selain itu, pengembangan soft skills yang berbasis pengalaman, seperti magang dan kolaborasi dengan dunia industri, terbukti efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan bisnis nyata. Pembahasan mengungkapkan pentingnya penguatan kurikulum

kewirausahaan yang mencakup pelatihan soft skills, serta kebijakan yang mendukung pengalaman praktis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan kewirausahaan harus lebih mengintegrasikan pengembangan soft skills untuk menghasilkan wirausahawan yang lebih kompeten dan adaptif di pasar global.

**Kata Kunci:** *Soft Skills*, Pendidikan Kewirausahaan, Globalisasi, Pengembangan Keterampilan, Kolaborasi Industri

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa (Humaeroh & Dewi, 2021; Sunipa et al., 2022). Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa dapat mengembangkan mindset dan pengetahuan wirausaha yang mendukung persiapan mereka menjadi pengusaha (Saptono et al., 2020). Dalam implementasinya, pendidikan kewirausahaan dapat memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi desain Canva dan game Android untuk pembelajaran yang lebih menarik (Ishak & Asri, 2022). Selain itu, pendidikan Islam juga berperan dalam pembentukan karakter di era globalisasi, seperti mengajarkan sikap toleran dan kritis (Asri, 2022). Pendekatan-pendekatan ini bertujuan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global.

Generasi muda di dunia kewirausahaan global saat ini menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan, di antaranya adalah persaingan yang semakin ketat di pasar internasional, kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan tren dan preferensi konsumen yang cepat berubah. Mereka juga dihadapkan pada perubahan paradigma dalam cara berbisnis, seperti transisi menuju ekonomi digital, serta pergeseran dalam model bisnis yang lebih berkelanjutan dan berbasis pada inovasi (Kamberidou, 2020). Selain itu, generasi muda harus memiliki kemampuan untuk bekerja secara lintas budaya dan memanfaatkan peluang yang muncul dari globalisasi, yang membutuhkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan pasar yang dinamis (Rauf et al., 2024). Oleh karena itu, membekali generasi muda dengan keterampilan kewirausahaan yang relevan dan kemampuan untuk berinovasi menjadi kunci agar mereka dapat bertahan dan berkembang dalam dunia kewirausahaan global yang kompetitif ini (Jardim, 2021).

Keterampilan soft skills memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan kewirausahaan, karena tidak hanya membantu individu dalam membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak, tetapi juga mendukung mereka dalam menghadapi tantangan yang muncul di dunia bisnis (I. Ibrahim & Abiddin, 2024). Soft skills seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan bekerja dalam tim sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dengan pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan. Keterampilan ini juga memungkinkan wirausahawan untuk membuat keputusan yang tepat, mengelola konflik, dan mengadaptasi diri dengan cepat terhadap perubahan pasar (Ong et al., 2020). Selain itu, soft skills memainkan peran utama dalam menciptakan budaya perusahaan yang positif, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan global yang semakin ketat. Karena itu, pengembangan soft skills menjadi salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dalam dunia kewirausahaan (Tem et al., 2020).

Perumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada beberapa aspek penting terkait peran dan pengembangan soft skills dalam pendidikan kewirausahaan di era globalisasi. Pertama, bagaimana soft skills berperan dalam pendidikan kewirausahaan, khususnya dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kewirausahaan di pasar global yang semakin kompetitif? Kedua, mengapa keterampilan soft skills menjadi kunci utama dalam

keberhasilan kewirausahaan di era globalisasi, di mana dinamika pasar, teknologi, dan interaksi lintas budaya semakin menentukan kesuksesan bisnis? Ketiga, apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan soft skills dalam pendidikan kewirausahaan, baik dari sisi kurikulum, pengajaran, maupun faktor eksternal seperti dukungan industri dan perbedaan budaya, yang memengaruhi efektivitas pengembangan keterampilan tersebut dalam konteks global?

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk memahami peran penting soft skills dalam pendidikan kewirausahaan, serta mengkaji mengapa keterampilan tersebut menjadi kunci kesuksesan dalam menghadapi tantangan kewirausahaan di era globalisasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan soft skills dalam pendidikan kewirausahaan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun faktor eksternal seperti dukungan industri dan perbedaan budaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi soft skills dalam pendidikan kewirausahaan dan menyarankan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut guna mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia kewirausahaan global yang dinamis dan kompetitif.

## **METODE**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur yang komprehensif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai studi yang relevan mengenai peran soft skills dalam pendidikan kewirausahaan. Tinjauan literatur ini melibatkan pengumpulan artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang membahas integrasi dan pengembangan soft skills dalam kurikulum kewirausahaan, serta tantangan yang dihadapi oleh para wirausahawan muda di era globalisasi. Melalui tinjauan ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep utama terkait soft skills yang penting dalam kewirausahaan, serta cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan tersebut dalam konteks pendidikan tinggi.

Selain tinjauan literatur, penelitian ini juga menggunakan analisis kualitatif terhadap berbagai studi kasus yang relevan, yang memberikan wawasan tentang implementasi soft skills dalam pendidikan kewirausahaan di berbagai institusi pendidikan. Studi kasus ini mencakup program kewirausahaan yang menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, serta cara-cara yang digunakan untuk mengintegrasikan pengalaman praktis seperti magang dan kolaborasi industri ke dalam kurikulum. Analisis kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pengajaran soft skills terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kewirausahaan yang semakin kompleks dan kompetitif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

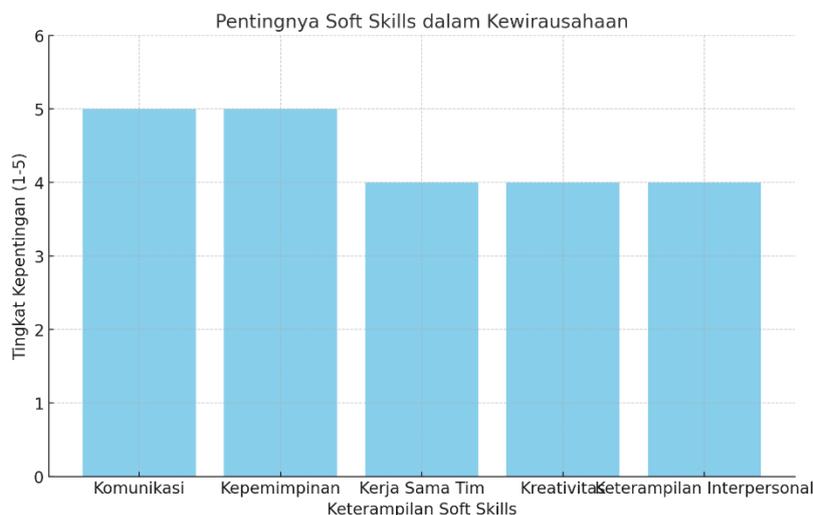
### **Konsep dan Teori**

#### *Definisi Soft Skills*

Soft skills merujuk pada keterampilan pribadi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mengelola berbagai situasi dengan bijak. Beberapa contoh keterampilan soft skills yang penting dalam konteks kewirausahaan termasuk keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, kreativitas, dan keterampilan interpersonal (Touloumakos, 2020). Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan wirausahawan untuk menyampaikan ide, produk, atau layanan mereka dengan jelas dan meyakinkan, baik kepada klien, karyawan, maupun investor. Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam memotivasi dan mengarahkan tim untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama tim, di sisi lain, membantu wirausahawan dalam berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk menyelesaikan masalah dan mencapai hasil yang optimal (Fletcher &

Thornton, 2023). Kreativitas memungkinkan inovasi dalam pengembangan produk dan solusi yang memenuhi kebutuhan pasar, sementara keterampilan interpersonal membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai stakeholder bisnis.

Perbedaan utama antara hard skills dan soft skills dalam konteks kewirausahaan terletak pada sifat dan penerapannya. Hard skills adalah keterampilan teknis yang dapat diajarkan dan diukur secara konkret, seperti kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak, analisis data, atau pembuatan produk (Marin-Zapata et al., 2022). Dalam kewirausahaan, hard skills berfokus pada kemampuan praktis yang diperlukan untuk menjalankan bisnis secara efisien dan mengelola operasional. Sementara itu, soft skills lebih berfokus pada kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan mengelola aspek emosional serta sosial dalam dunia bisnis. Soft skills sering kali lebih sulit diukur karena berkaitan dengan sikap, perilaku, dan cara berpikir seseorang. Meskipun hard skills penting untuk menjalankan aspek teknis dari kewirausahaan, soft skills memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif, beradaptasi dengan perubahan, dan membangun hubungan yang mendukung keberhasilan jangka panjang dalam dunia bisnis (Tem et al., 2020).



**Gambar 1. Pentingnya Soft Skills dalam Kewirausahaan**

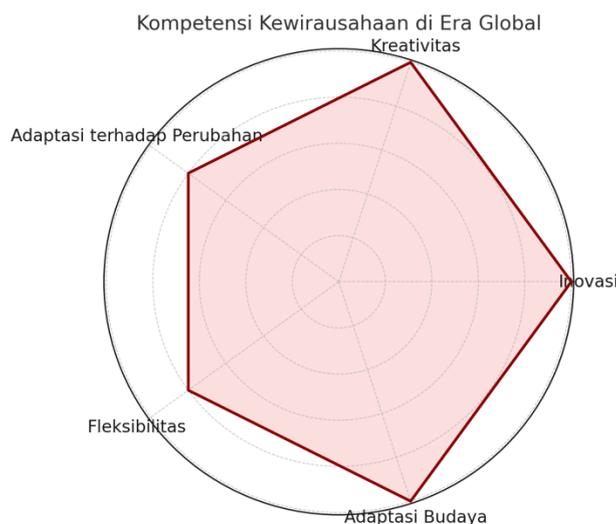
Grafik pada Gambar 1. menggambarkan pentingnya berbagai keterampilan soft skills dalam kewirausahaan. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa keterampilan komunikasi dan kepemimpinan memiliki tingkat kepentingan tertinggi (5), yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan memimpin tim secara efektif merupakan aspek utama dalam mencapai kesuksesan dalam bisnis. Keterampilan kerja sama tim, kreativitas, dan keterampilan interpersonal juga sangat penting, dengan nilai 4, yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk berkolaborasi, berinovasi, dan membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak tetap krusial dalam dunia kewirausahaan. Secara keseluruhan, grafik ini menekankan bahwa meskipun keterampilan teknis (hard skills) penting, soft skills memainkan peran vital dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar global.

### *Pendidikan Kewirausahaan di Era Globalisasi*

Perubahan paradigma dalam pendidikan kewirausahaan global telah mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dulu, pendidikan kewirausahaan lebih terfokus pada pengajaran keterampilan teknis dan manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan bisnis (Sunipa et al., 2022). Namun, saat ini, pendidikan kewirausahaan lebih menekankan

pengembangan keterampilan kreatif dan inovatif yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar yang dinamis. Selain itu, pendidikan kewirausahaan kini juga lebih berbasis pada pembelajaran berbasis pengalaman, di mana mahasiswa didorong untuk berinovasi, bereksperimen, dan belajar dari kesalahan (Jardim, 2021). Hal ini menciptakan ruang bagi pengembangan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan global yang semakin kompleks.

Di era global, kompetensi yang dibutuhkan oleh wirausahawan jauh melampaui kemampuan teknis dalam menjalankan bisnis. Inovasi dan kreativitas menjadi dua keterampilan utama yang harus dimiliki oleh wirausahawan untuk menciptakan produk atau layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang (Bratianu et al., 2020). Kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan adalah kunci dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan teknologi. Fleksibilitas dalam mengelola bisnis dan sumber daya juga sangat dibutuhkan agar dapat bertahan dalam lingkungan yang serba cepat dan kompetitif. Selain itu, wirausahawan harus memiliki keterampilan adaptasi budaya untuk dapat bekerja di pasar global yang sangat beragam (Marin-Zapata et al., 2022). Pemahaman terhadap berbagai norma, nilai, dan praktik bisnis antarbudaya menjadi penting untuk menciptakan hubungan yang efektif dengan mitra bisnis, pelanggan, dan karyawan di berbagai negara. Semua kompetensi ini bersama-sama membantu wirausahawan untuk tetap relevan dan sukses di pasar global yang semakin terhubung dan kompetitif.



**Gambar 2. Kompetensi Kewirausahaan di Era Global**  
(Ong et al., 2020; Tem et al., 2020)

Grafik pada Gambar 2. menggambarkan pentingnya lima kompetensi utama dalam kewirausahaan di era global. Terlihat bahwa inovasi, kreativitas, dan adaptasi budaya memiliki peran yang sangat dominan, masing-masing dengan nilai tertinggi (5), yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk berinovasi, menciptakan solusi kreatif, dan menyesuaikan diri dengan berbagai budaya sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan di pasar global. Adaptasi terhadap perubahan dan fleksibilitas, meskipun sedikit lebih rendah (nilai 4), tetap merupakan faktor penting yang memungkinkan wirausahawan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif. Secara keseluruhan, radar chart ini menyoroti keseimbangan antara kemampuan teknis dan soft skills, menunjukkan bahwa untuk sukses di dunia kewirausahaan global, wirausahawan harus menguasai keterampilan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berorientasi pada inovasi, kreativitas, dan adaptasi.

### *Teori-Teori yang Relevan*

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam proses belajar, di mana individu dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dengan mengamati perilaku wirausahawan sukses dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut (Hutasuhut et al., 2023). Model pembelajaran berbasis pengalaman menekankan pengalaman langsung seperti proyek, magang, atau simulasi untuk mengasah keterampilan teknis dan soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan. Selain itu, teori pengembangan soft skills, seperti teori pengembangan diri dan kecerdasan emosional, menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal dan emosional dapat diperoleh melalui refleksi diri dan interaksi sosial, yang penting dalam membangun hubungan yang efektif dan sukses dalam kewirausahaan (Hafsah Adha Diana & Veni Saputri, 2021).

Tabel 1. merangkum tiga pendekatan utama dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan yang sangat relevan dengan konteks pendidikan kewirausahaan. Teori pembelajaran sosial oleh Bandura menekankan pembelajaran melalui observasi dan imitasi, di mana mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dengan meniru perilaku wirausahawan sukses. Model pembelajaran berbasis pengalaman lebih fokus pada pengalaman langsung melalui proyek, magang, dan simulasi bisnis, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills, seperti komunikasi dan pengambilan keputusan. Sedangkan teori pengembangan soft skills, termasuk teori pengembangan diri dan kecerdasan emosional, menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri serta berinteraksi dengan orang lain secara efektif dapat dipelajari dan diasah melalui pengalaman sosial dan refleksi diri, yang sangat penting untuk membangun hubungan yang sukses dalam dunia kewirausahaan. Kombinasi dari pendekatan-pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk pengembangan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan dalam dunia bisnis global.

**Tabel 1. Teori dan Pendekatan dalam Kewirausahaan**

<b>Teori/Pendekatan</b>	<b>Deskripsi</b>
Teori Pembelajaran Sosial (Bandura)	Teori ini menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam pembelajaran. Individu dapat belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Dalam kewirausahaan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dengan mengamati wirausahawan sukses dan menerapkan prinsip yang dipelajari dalam tindakan mereka sendiri (Sijabat, 2024).
Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman	Model ini berfokus pada pengalaman langsung dalam pembelajaran kewirausahaan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menghadapi tantangan kewirausahaan secara langsung melalui proyek, magang, atau simulasi bisnis, sehingga mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan Keputusan (Hadiyanto et al., 2021).
Teori Pengembangan Soft Skills (Pengembangan Diri & Kecerdasan Emosional)	Teori pengembangan diri menekankan kesadaran diri dan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan soft skills. Teori kecerdasan emosional mengajarkan pentingnya mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain untuk membangun hubungan yang efektif dalam kewirausahaan (Goulart et al., 2022).

### **Peran Soft Skills dalam Pendidikan Kewirausahaan**

#### *Keterampilan Komunikasi*

Keterampilan komunikasi yang efektif memainkan peran krusial dalam interaksi bisnis dan pemasaran, karena memungkinkan individu untuk menyampaikan pesan dengan jelas, persuasif, dan tepat sasaran. Dalam dunia kewirausahaan, komunikasi yang baik memfasilitasi

hubungan yang kuat dengan pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan. Ketika seorang wirausahawan mampu mengkomunikasikan nilai produk atau layanan mereka dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, hal ini dapat mempengaruhi keputusan pembelian dan meningkatkan loyalitas pelanggan (Sumaiya et al., 2022). Selain itu, komunikasi yang efektif juga sangat penting dalam pemasaran, karena dapat membantu wirausahawan memahami kebutuhan dan keinginan pasar serta merancang strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Dalam konteks ini, kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dan menanggapi umpan balik dari pelanggan atau rekan bisnis juga menjadi bagian integral dari komunikasi yang sukses (Hokianto, 2023).

Keterampilan berbicara di depan umum, negosiasi, dan penyampaian ide adalah elemen-elemen penting dalam komunikasi bisnis yang efektif. Berbicara di depan umum memungkinkan seorang wirausahawan untuk meyakinkan audiens, baik itu calon investor, pelanggan, atau karyawan, tentang visi dan tujuan bisnis mereka. Kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri dan jelas dapat memberikan kesan yang baik dan meningkatkan kredibilitas (Novianita & Pratiwi, 2020). Sementara itu, keterampilan negosiasi sangat penting dalam menjalin kesepakatan dengan berbagai pihak, mulai dari supplier hingga mitra bisnis. Negosiasi yang sukses memerlukan keterampilan dalam mendengarkan, memahami perspektif lawan bicara, dan mencari solusi win-win yang menguntungkan kedua belah pihak. Penyampaian ide juga memainkan peran kunci, terutama dalam menggali ide-ide inovatif dan menyampaikannya dengan cara yang dapat diterima dan diapresiasi oleh berbagai pihak, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi bisnis di pasar dan membuka peluang baru untuk pertumbuhan (Akhyani, 2020).



**Gambar 3. Peran Soft Skills dalam Pendidikan Kewirausahaan**  
(Akhyani, 2020; Novianita & Pratiwi, 2020).

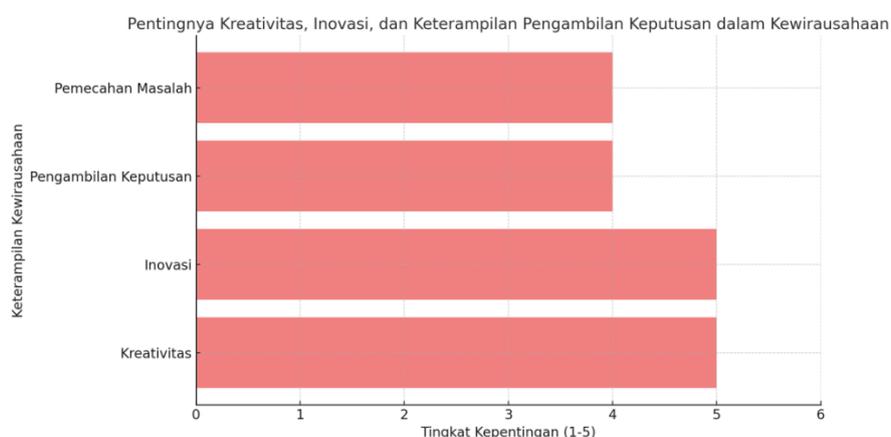
### *Kepemimpinan dan Manajemen Tim*

Keterampilan kepemimpinan memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan perusahaan yang sukses, karena seorang pemimpin yang efektif dapat menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan tim menuju tujuan bersama. Pemimpin yang baik mampu membuat keputusan yang tepat, mengelola perubahan, serta menciptakan visi yang jelas dan strategi yang memadai untuk mencapai kesuksesan jangka Panjang (Akhyani, 2020). Selain itu, kemampuan untuk memimpin tim dan mengelola konflik sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan produktivitas dalam organisasi. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu mengenali potensi setiap anggota tim, membangun hubungan yang saling mendukung, serta mengelola perbedaan pendapat atau konflik yang mungkin muncul (Novianita & Pratiwi,

2020). Dengan keterampilan ini, pemimpin dapat memastikan bahwa tantangan yang dihadapi dapat diselesaikan secara konstruktif, menjaga moral tim tetap tinggi, dan memastikan bahwa semua individu bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan Perusahaan (Hokianto, 2023).

### *Kreativitas, Inovasi, Keterampilan Penyelesaian Masalah dan Pengambilan Keputusan*

Kreativitas dan inovasi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan karena keduanya memungkinkan wirausahawan untuk menciptakan produk dan solusi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Kreativitas membantu wirausahawan berpikir di luar batasan konvensional, menghasilkan ide-ide segar yang dapat diterjemahkan menjadi produk atau layanan yang menarik bagi konsumen (Indraswati et al., 2020). Inovasi berfungsi sebagai jembatan untuk mewujudkan ide-ide kreatif tersebut dalam praktik, melalui pengembangan produk, proses, atau model bisnis yang lebih efisien dan efektif. Dalam pasar global yang sangat kompetitif, inovasi menjadi kunci untuk membedakan perusahaan dari pesaing, menjaga relevansi bisnis, dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Dengan terus berinovasi, wirausahawan tidak hanya dapat memenuhi tuntutan pasar saat ini, tetapi juga merespons perubahan yang terjadi, memperkuat daya saing, dan memastikan kelangsungan hidup bisnis di tengah dinamika global yang cepat berubah (Aldianto et al., 2021). Selain itu, pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi yang tidak pasti dan kemampuan pemecahan masalah yang kompleks juga merupakan keterampilan kunci dalam kewirausahaan. Wirausahawan harus dapat menganalisis berbagai opsi, mempertimbangkan dampak jangka panjang, dan membuat keputusan yang meminimalkan risiko serta memanfaatkan peluang. Kemampuan untuk memecahkan masalah dengan pendekatan yang sistematis, kreatif, dan berbasis data sangat penting untuk menemukan solusi yang efektif, mengatasi hambatan, dan menjaga keberlanjutan bisnis dalam situasi yang penuh tantangan (Octasyilva et al., 2022).



**Gambar 4. Pentingnya Kreativitas, Inovasi, dan Keterampilan Pengambilan Keputusan dalam Kewirausahaan**  
(Aldianto et al., 2021; Indraswati et al., 2020; Octasyilva et al., 2022)

### *Keterampilan Adaptasi dan Fleksibilitas*

Keterampilan adaptasi dan fleksibilitas sangat penting dalam menghadapi perubahan dan tantangan global yang terus berkembang, terutama di dunia kewirausahaan yang dinamis dan tidak pasti. Wirausahawan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, teknologi, dan regulasi yang sering kali mempengaruhi arah bisnis (Dedi Atmi Suganda et al., 2024). Selain itu, kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai budaya dan lingkungan pasar sangat diperlukan dalam dunia yang semakin terhubung secara global. Wirausahawan perlu memahami perbedaan budaya, norma, dan preferensi konsumen di berbagai negara untuk

dapat merancang produk, layanan, dan strategi pemasaran yang relevan dan efektif (Aldianto et al., 2021). Fleksibilitas ini memungkinkan bisnis untuk bertahan dan berkembang meskipun menghadapi tantangan baru, serta membuka peluang untuk mengakses pasar internasional dan memperluas jangkauan bisnis ke pasar yang lebih luas (Lim, 2022).

### Tantangan dalam Membangun Soft Skills dalam Pendidikan Kewirausahaan

#### *Perbedaan Antara Pendidikan Formal dan Kewirausahaan Nyata*

Pendidikan formal sering kali berfokus pada pengajaran teori dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, namun kurikulum ini belum sepenuhnya memadai dalam mengajarkan soft skills yang sangat diperlukan dalam kewirausahaan nyata. Dalam dunia bisnis, soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim memainkan peran yang sangat penting, tetapi aspek-aspek ini sering kali tidak diajarkan secara mendalam dalam lingkungan akademis (Ahmad, 2020). Perbedaan antara teori yang diajarkan di ruang kelas dan praktik yang dihadapi wirausahawan di dunia nyata juga sangat mencolok. Teori-teori yang dipelajari di pendidikan formal sering kali tidak mencakup tantangan sehari-hari yang dihadapi oleh para wirausahawan, seperti pengelolaan konflik dalam tim atau membuat keputusan di bawah tekanan (Hess, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pengalaman praktis, seperti magang atau simulasi bisnis, ke dalam pendidikan kewirausahaan agar mahasiswa dapat mengembangkan soft skills yang relevan dan siap menghadapi tantangan yang lebih kompleks di dunia bisnis.

**Tabel 2. Perbedaan Pendidikan Formal dan Kewirausahaan Nyata**

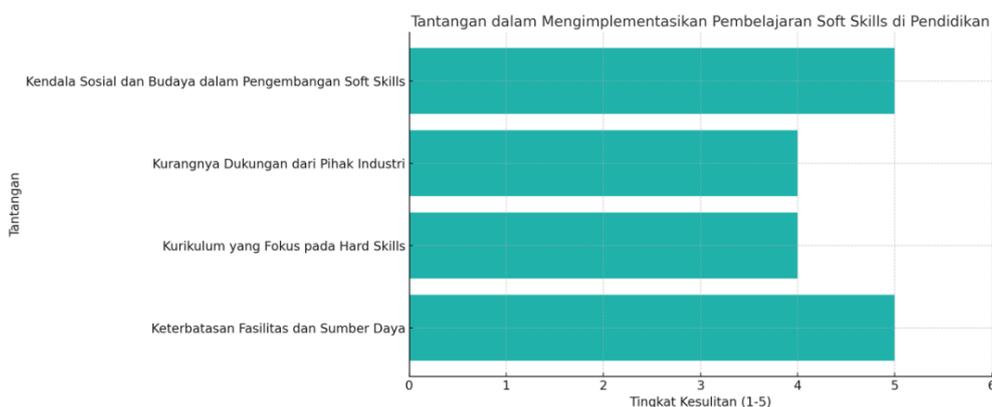
Aspek	Pendidikan Formal	Kewirausahaan Nyata
Fokus Pembelajaran	Teori dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.	Pengalaman langsung yang mencakup situasi bisnis nyata.
Keterampilan yang Diajarkan	Teknis (misalnya, manajemen, pemasaran, akuntansi).	Keterampilan praktis yang diterapkan dalam situasi dunia nyata.
Keterampilan Soft Skills	Sering kali terbatas, lebih berfokus pada teori.	Keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim lebih ditekankan.
Perbedaan Teori dan Praktik	Teori lebih dominan, tidak sepenuhnya mencakup tantangan sehari-hari.	Teori diterapkan dalam pengelolaan konflik dan pengambilan keputusan nyata.
Pendekatan Pembelajaran	Pengajaran berbasis teori di ruang kelas.	Pengalaman praktis melalui magang, simulasi bisnis, dan studi kasus.

(Goulart et al., 2022; Sumaiya et al., 2022).

#### *Keterbatasan Fasilitas, Sumber Daya, Kendala Sosial dan Budaya*

Lembaga pendidikan sering menghadapi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran soft skills, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang ada. Banyak perguruan tinggi belum memiliki fasilitas atau platform yang memadai untuk mengajarkan soft skills secara efektif, seperti ruang untuk pelatihan komunikasi, keterampilan kepemimpinan, atau simulasi bisnis yang interaktif (Ehyani et al., 2023). Kurikulum yang ada juga lebih menekankan pengembangan hard skills, sementara soft skills sering kali hanya diajarkan secara teori atau dalam bentuk pembelajaran yang kurang praktis. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak industri dalam memberikan pengalaman praktis, seperti magang atau pelatihan berbasis dunia nyata, menghambat mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dan dapat diterapkan langsung di pasar kerja. Kendala sosial dan budaya juga mempengaruhi pengembangan soft skills, terutama dalam konteks multikultural,

karena perbedaan nilai, norma, dan cara berkomunikasi antarbudaya dapat memengaruhi efektivitas interaksi dan pembelajaran (Syahril et al., 2021). Perbedaan budaya ini bisa menyebabkan kesalahpahaman dan kesulitan dalam membangun hubungan yang harmonis di tempat kerja. Tantangan dalam membangun keterampilan juga muncul ketika individu harus beradaptasi dengan berbagai latar belakang budaya, yang memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal kepemimpinan, kerja sama tim, dan penyelesaian konflik. Wirausahawan yang sukses di pasar global harus memiliki kemampuan untuk mengenali perbedaan budaya, menyesuaikan gaya komunikasi dan manajemen mereka, serta mengelola keragaman dengan bijak untuk bekerja efektif di lingkungan yang beragam (Arfa & Lasaiba, 2022).



**Gambar 5. Tantangan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Soft Skills di Pendidikan** (Arfa & Lasaiba, 2022; Ehyani et al., 2023; Syahril et al., 2021).

Grafik pada Gambar 5. menggambarkan tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran soft skills di lembaga pendidikan. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta kendala sosial dan budaya, yang masing-masing memiliki tingkat kesulitan tertinggi (5). Hal ini menunjukkan bahwa banyak perguruan tinggi belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk mengajarkan soft skills secara efektif, seperti ruang pelatihan komunikasi atau simulasi bisnis. Kurikulum yang terlalu fokus pada hard skills dan kurangnya dukungan industri dalam memberikan pengalaman praktis juga merupakan tantangan penting, meskipun dengan tingkat kesulitan yang sedikit lebih rendah (4). Grafik ini menggambarkan betapa kompleksnya proses integrasi soft skills dalam pendidikan, dengan berbagai hambatan yang harus diatasi agar pembelajaran ini dapat diterapkan secara efektif dalam menghadapi dinamika pasar kerja yang terus berkembang.

### Strategi Pengembangan Soft Skills dalam Pendidikan Kewirausahaan

#### *Integrasi Pembelajaran Soft Skills dalam Kurikulum*

Integrasi pembelajaran soft skills dalam kurikulum kewirausahaan sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia bisnis yang kompleks dan dinamis. Untuk itu, kurikulum kewirausahaan harus dirancang dengan fokus pada pengembangan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, yang tidak hanya diajarkan secara teori tetapi juga melalui pengalaman langsung (Ehyani et al., 2023). Salah satu cara efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan studi kasus yang relevan dan pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk menganalisis masalah dunia nyata dan merancang solusi praktis. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, serta berkolaborasi dalam tim, yang semuanya adalah keterampilan penting dalam kewirausahaan. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari kesalahan, meningkatkan kreativitas, dan

mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan pasar global (Arfa & Lasaiba, 2022; Syahril et al., 2021).

### *Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan Soft Skills*

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan soft skills telah menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan manajerial dalam konteks kewirausahaan. Teknologi seperti e-learning dan simulasi virtual memungkinkan peserta untuk belajar dan berlatih soft skills secara fleksibel, tanpa batasan waktu dan tempat. E-learning memberikan akses kepada mahasiswa untuk mengikuti modul pelatihan yang mengajarkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen konflik melalui video, diskusi, dan kuis interaktif (Arfa & Lasaiba, 2022). Sementara itu, simulasi virtual menawarkan kesempatan untuk mengatasi situasi bisnis yang nyata, seperti negosiasi atau presentasi, di lingkungan yang aman dan terkendali. Selain itu, platform digital seperti aplikasi manajemen proyek dan kolaborasi daring dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan manajemen tim, komunikasi jarak jauh, dan penyelesaian masalah secara kolektif. Dengan cara ini, teknologi tidak hanya memperluas akses ke pelatihan soft skills, tetapi juga mempersiapkan wirausahawan untuk bekerja di lingkungan bisnis yang semakin bergantung pada platform digital dan kerja tim jarak jauh (Octasyilva et al., 2022).

**Tabel 3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Soft Skills**

<b>Pendekatan Teknologi</b>	<b>Deskripsi</b>
E-learning	E-learning memungkinkan pembelajaran fleksibel melalui modul pelatihan yang mengajarkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen konflik melalui video, diskusi, dan kuis interaktif.
Simulasi Virtual	Simulasi virtual memberikan kesempatan untuk berlatih mengatasi situasi bisnis nyata, seperti negosiasi atau presentasi, di lingkungan yang aman dan terkendali.
Platform Digital (Aplikasi Manajemen Proyek)	Platform digital digunakan untuk mengembangkan keterampilan manajemen tim, komunikasi jarak jauh, dan penyelesaian masalah secara kolektif melalui aplikasi manajemen proyek dan kolaborasi daring.

(Indraswati et al., 2020; McCausland, 2021; Octasyilva et al., 2022).

### *Kolaborasi dengan Dunia Industri*

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri sangat penting dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, karena memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan tantangan nyata di dunia bisnis. Praktik magang, mentoring, dan pembelajaran berbasis industri memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam operasional perusahaan, memperoleh wawasan praktis, serta mengembangkan soft skills yang tidak dapat diajarkan sepenuhnya dalam ruang kelas (Lantu et al., 2022). Melalui magang, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengelola proyek, bekerja dalam tim, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak di lingkungan bisnis. Mentoring dari para profesional atau pengusaha berpengalaman memberikan arahan dan bimbingan yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan visi kewirausahaan mereka. Kerja sama yang erat antara perguruan tinggi dan perusahaan juga membuka peluang untuk merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri, serta memperkenalkan mahasiswa pada teknologi dan tren terbaru yang digunakan di dunia bisnis (Suparno et al., 2023). Dengan demikian, kolaborasi ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif, mempersiapkan mahasiswa untuk lebih siap memasuki dunia kewirausahaan setelah lulus.

### *Pelatihan dan Workshop Soft Skills*

Pelatihan dan workshop soft skills di luar kelas merupakan metode yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan manajerial mahasiswa dalam konteks kewirausahaan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk terlibat langsung dalam latihan yang mendalam dan interaktif, yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan yang sulit diajarkan hanya melalui teori, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen tim (N. A. N. Ibrahim & Mahbob, 2021). Dengan menyelenggarakan pelatihan intensif, mahasiswa dapat fokus pada pengembangan keterampilan yang lebih praktis dan relevan dengan tantangan dunia bisnis, seperti cara mengelola konflik, bernegosiasi dengan berbagai pihak, atau memimpin tim yang beragam. Selain itu, workshop ini juga menyediakan platform untuk peserta berkolaborasi dengan orang lain, belajar dari pengalaman satu sama lain, dan memperkuat jaringan profesional mereka (Kara Erol, 2025; Syahril et al., 2021). Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperdalam keterampilan teknis, tetapi juga mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tuntutan interpersonal dan manajerial di dunia kewirausahaan yang semakin kompleks.

### **Studi Kasus dan Implementasi di Beberapa Negara**

Di negara berkembang, pengembangan soft skills dalam pendidikan kewirausahaan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan wirausaha. Misalnya, di beberapa negara Afrika dan Asia, program kewirausahaan yang mengutamakan pelatihan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen tim telah membantu para wirausahawan muda untuk lebih siap menghadapi tantangan pasar. Contohnya, di Kenya, beberapa inisiatif pelatihan kewirausahaan yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan lokal menekankan pentingnya keterampilan interpersonal dalam membangun relasi bisnis yang kuat, serta kemampuan untuk bernegosiasi dalam lingkungan yang penuh tantangan (Sunipa et al., 2022). Melalui pelatihan yang berfokus pada soft skills, banyak wirausahawan baru di negara ini dapat mengatasi hambatan sosial dan budaya yang sering menghalangi akses mereka ke pasar atau pendanaan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skills secara langsung mempengaruhi tingkat keberhasilan bisnis, karena wirausahawan yang lebih komunikatif dan mampu beradaptasi cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, mitra, dan investor (N. A. N. Ibrahim & Mahbob, 2021).

Pengaruh pengembangan soft skills terhadap tingkat keberhasilan wirausaha di negara berkembang terlihat dalam peningkatan angka kelangsungan hidup usaha kecil dan menengah. Banyak penelitian menunjukkan bahwa wirausahawan yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik dapat lebih mudah mengelola hubungan dengan klien dan rekan bisnis, serta memotivasi tim mereka untuk bekerja menuju tujuan Bersama (Tem et al., 2020). Di India, program pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan pelatihan soft skills dengan keterampilan teknis telah membantu banyak usaha kecil bertahan dan berkembang meskipun tantangan pasar yang sulit. Soft skills juga membantu wirausahawan di negara berkembang untuk lebih fleksibel dalam mengatasi perubahan yang cepat di pasar global, menjadikan mereka lebih mampu berinovasi dan memanfaatkan peluang yang muncul, yang pada akhirnya berdampak pada kesuksesan jangka panjang bisnis mereka (Kara Erol, 2025).

Di negara maju, model pendidikan kewirausahaan yang telah terbukti berhasil biasanya menggabungkan teori dan praktik secara seimbang, dengan penekanan kuat pada pengembangan soft skills. Di negara seperti Amerika Serikat dan Jerman, banyak program kewirausahaan yang memasukkan pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa diwajibkan untuk bekerja dalam tim untuk mengatasi masalah bisnis nyata (Lantu et al., 2022). Dalam konteks ini, mereka tidak hanya mempelajari keterampilan teknis seperti pemasaran atau pengelolaan keuangan, tetapi juga keterampilan penting lainnya seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi. Model ini telah terbukti efektif dalam mempersiapkan lulusan

untuk menghadapi tantangan bisnis yang kompleks dan beragam. Salah satu contoh adalah di Stanford University, di mana mahasiswa kewirausahaan dilibatkan dalam berbagai program inkubator bisnis yang mengutamakan pengembangan soft skills melalui mentoring dan simulasi bisnis (Syahril et al., 2021).

Implementasi soft skills dalam program kewirausahaan global di negara maju lebih terstruktur dan terintegrasi, terutama dengan adanya kerjasama antara perguruan tinggi dan industri. Di negara-negara maju, pengembangan soft skills tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan besar dan startup yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa (Aldianto et al., 2021). Program kewirausahaan global seperti yang ditawarkan oleh universitas di Eropa dan Amerika, sering kali mencakup pelatihan kepemimpinan, keterampilan komunikasi lintas budaya, serta penyelesaian masalah melalui studi kasus internasional. Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk bekerja dalam tim multikultural, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai budaya dan beroperasi di pasar global. Program seperti ini membantu mahasiswa memahami dinamika bisnis internasional dan mengembangkan soft skills yang diperlukan untuk sukses di dunia kewirausahaan yang semakin global dan terhubung (N. A. N. Ibrahim & Mahbob, 2021).

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

*Soft skills* memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan kewirausahaan, terutama di era globalisasi yang penuh dengan dinamika dan perubahan cepat. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, memimpin tim, serta berinovasi dengan kreativitas tinggi, sangat mempengaruhi kesuksesan seorang wirausahawan dalam menghadapi tantangan global. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, soft skills menjadi pembeda utama antara wirausahawan yang mampu berkembang dan yang tertinggal. Oleh karena itu, pengembangan soft skills dalam pendidikan kewirausahaan harus mendapat perhatian lebih untuk mempersiapkan generasi muda agar lebih siap memasuki dunia bisnis yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan wirausahawan untuk membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, rekan bisnis, dan tim mereka. Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk mengarahkan tim dalam mencapai tujuan bersama, sementara kreativitas mendukung wirausahawan dalam menciptakan produk atau layanan inovatif yang memenuhi kebutuhan pasar yang selalu berubah. Semua keterampilan ini saling terkait dan tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Tanpa keterampilan-keterampilan ini, seorang wirausahawan akan kesulitan untuk berkembang, meskipun memiliki pengetahuan teknis yang memadai.

### **Rekomendasi**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan, disarankan untuk menguatkan kurikulum dengan memasukkan lebih banyak pelatihan dan pembelajaran yang fokus pada pengembangan soft skills. Hal ini penting agar mahasiswa tidak hanya menguasai teori dan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal yang krusial dalam dunia bisnis. Selain itu, pengembangan kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, seperti program magang, simulasi bisnis, atau kolaborasi dengan dunia industri, akan sangat membantu mahasiswa untuk menerapkan teori yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata. Kolaborasi ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan yang ada di pasar global.

Penyediaan sumber daya dan pelatihan yang lebih baik untuk pengembangan soft skills bagi mahasiswa juga menjadi hal yang tidak kalah penting. Pendidikan tinggi perlu memastikan adanya fasilitas yang mendukung pembelajaran keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen tim yang efektif, baik melalui teknologi seperti platform e-learning maupun pelatihan tatap muka. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya dipersiapkan dengan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan yang lebih holistik yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan adaptif di era globalisasi.

## REFERENSI

- Ahmad, M. I. (2020). Manajemen Krisis: Kepemimpinan Dalam Menghadapi Situasi Krisis Covid-19. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 223. <https://doi.org/10.32478/leadership.v1i2.448>
- Akhyani, I. (2020). Integrated marketing communication “Gadis modis” sebagai usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan loyalitas konsumen. *COMMICAST*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.12928/commicast.v1i1.2411>
- Aldianto, L., Anggadwita, G., Permatasari, A., Mirzanti, I. R., & Williamson, I. O. (2021). Toward a Business Resilience Framework for Startups. *Sustainability*, 13(6), 3132. <https://doi.org/10.3390/su13063132>
- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM*, 1(2), 36–49. <https://doi.org/10.30598/geoforumvoll1iss2pp36-49>
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *ALIF*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>
- Bratianu, C., Hadad, S., & Bejinaru, R. (2020). Paradigm Shift in Business Education: A Competence-Based Approach. *Sustainability*, 12(4), 1348. <https://doi.org/10.3390/su12041348>
- Dedi Atmi Suganda, Della Melani, Al Hikmah, & Fira Zalfa Nazhifa. (2024). Mengungkap Keberhasilan Bisnis Internasional: Strategi Penetrasi Pasar Global Oleh PT Pertamina Lubricants. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.574>
- Ehyani, Z., Henny, H., & Supriana, K. (2023). Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). *Business Management*, 2(2). <https://doi.org/10.58258/bisnis.v2i2.5416>
- Fletcher, S., & Thornton, K. R. V. (2023). The Top 10 Soft Skills in Business Today Compared to 2012. *Business and Professional Communication Quarterly*, 86(4), 411–426. <https://doi.org/10.1177/23294906221148453>
- Goulart, V. G., Liboni, L. B., & Cezarino, L. O. (2022). Balancing skills in the digital transformation era: The future of jobs and the role of higher education. *Industry and Higher Education*, 36(2), 118–127. <https://doi.org/10.1177/09504222211029796>
- Hadiyanto, H., Noferdiman, N., Syamsurizal, S., Muhaimin, M., & Krisantia, I. (2021). Students’ Soft Skills, Hard Skills, and Competitiveness (SHC): A Suggested Model for Indonesian Higher Education Curriculum. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(2), 218–234. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.2.12>
- Hafsah Adha Diana, & Veni Saputri. (2021). Model Project Based Learning Terintegrasi Steam Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi. *Numeracy*, 8(2), 113–127. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1609>
- Hess, A. S. (2020). Management. *Anesthesiology*, 132(4), 927–930. <https://doi.org/10.1097/ALN.00000000000003134>

- Hokianto, H. F. (2023). Studi Literatur Kompetensi Komunikasi di Bidang Manajemen. *Communications*, 5(1), 372–417. <https://doi.org/10.21009/communications.5.1.7>
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Hutasuhut, S., Thamrin, T., & Ridwan, M. (2023). A Creative Model Of Entrepreneurship Learning To Improve Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention, And Student Achievement. *Creativity Studies*, 16(2), 578–592. <https://doi.org/10.3846/cs.2023.13468>
- Ibrahim, I., & Abiddin, N. Z. (2024). The Critical Role of Soft Skills in Engineering: Enhancing Performance and Career Advancement. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 691–703. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4236>
- Ibrahim, N. A. N., & Mahbob, M. H. (2021). Keterampilan Peribadi Pelajar Sebagai Satu Bentuk Kemahiran Komunikasi dan Kepentingannya dalam Pasaran Dunia Pekerjaan. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(1), 209–226. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3701-12>
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Maulyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12–28. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Ishak, M., & Asri, K. H. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al- Qur'an Syifa'ul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *ALIF*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.786>
- Jardim, J. (2021). *Entrepreneurial Skills to Be Successful In the Global and Digital World: Proposal for a Frame of Reference for Entrepreneurial Education*. <https://doi.org/10.20944/preprints202105.0417.v1>
- Kamberidou, I. (2020). “Distinguished” women entrepreneurs in the digital economy and the multitasking whirlpool. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0114-y>
- Kara Erol, H. (2025). Time for universities to think outside the box: University students' experiences of social skills development workshops. *Active Learning in Higher Education*, 26(1), 139–156. <https://doi.org/10.1177/14697874231217054>
- Lantu, D. C., Suharto, Y., Fachira, I., Permatasari, A., & Anggadwita, G. (2022). Experiential learning model: improving entrepreneurial values through internship program at start-ups. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 12(1), 107–125. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2021-0014>
- Lim, W. M. (2022). Ushering a new era of *Global Business and Organizational Excellence*: Taking a leaf out of recent trends in the new normal. *Global Business and Organizational Excellence*, 41(5), 5–13. <https://doi.org/10.1002/joe.22163>
- Marin-Zapata, S. I., Román-Calderón, J. P., Robledo-Ardila, C., & Jaramillo-Serna, M. A. (2022). Soft skills, do we know what we are talking about? *Review of Managerial Science*, 16(4), 969–1000. <https://doi.org/10.1007/s11846-021-00474-9>
- McCausland, T. (2021). Digital Transformation. *Research-Technology Management*, 64(6), 64–67. <https://doi.org/10.1080/08956308.2021.1974783>
- Novianita, R., & Pratiwi, C. Y. (2020). Peran Humas PT. Pertamina (Persero) Dalam Membangun Komunikasi Dua Arah Yang Efektif. *Communications*, 2(2), 25–39. <https://doi.org/10.21009/Communications.2.2.2>
- Octasyilva, A. R. P., Yuliati, L. N., Hartoyo, H., & Soehadi, A. W. (2022). Innovativeness as the Key to MSMEs' Performances. *Sustainability*, 14(11), 6429. <https://doi.org/10.3390/su14116429>

- Ong, A. L., Chang, P. K., & Azlan, A. A. (2020). Penerokaan Isu Penguasaan Kemahiran Insaniah Graduan UKM dari Perspektif STOPS. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(3), 247–265. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3603-15>
- Rauf, R., Raheni, C., Tovan, T., Mardia, M., Setiawan, L., & Rodliyaton, M. (2024). Entrepreneurship education and digital transformation, opportunities and challenges in Indonesia. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(12), 7740. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i12.7740>
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., & Yanto, H. (2020). Does entrepreneurial education matter for Indonesian students' entrepreneurial preparation: The mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1836728>
- Sijabat, R. (2024). The Application Of Social Learning Theory In Predicting The Antecedents Of Social Entrepreneurial Intention. *Business: Theory and Practice*, 25(1), 210–222. <https://doi.org/10.3846/btp.2024.18814>
- Sumaiya, B., Srivastava, S., Jain, V., & Prakash, V. (2022). The Role of Effective Communication Skills in Professional Life. *World Journal of English Language*, 12(3), 134. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n3p134>
- Sunipa, S., Risia, A. F., & Nurtika, N. (2022). Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Business Management*, 1(2). <https://doi.org/10.58258/bisnis.v1i2.5417>
- Suparno, Sri Pudjiarti, E., & Joyo Supeno, B. (2023). Collaborative Synergy: Leveraging Competitive Advantage In University-Industry Innovation. *Interciencia*. <https://doi.org/10.59671/BfSOg>
- Syahril, S., Nabawi, R. A., & Safitri, D. (2021). Students' perceptions of the project based on the potential of their region: A Project-based learning implementation. *Journal of Technology and Science Education*, 11(2), 295. <https://doi.org/10.3926/jotse.1153>
- Tem, S., Kuroda, A., & Tang, K. N. (2020). The Importance of Soft Skills Development to Enhance Entrepreneurial Capacity. *International Educational Research*, 3(3), p1. <https://doi.org/10.30560/ier.v3n3p1>
- Touloumakos, A. K. (2020). Expanded Yet Restricted: A Mini Review of the Soft Skills Literature. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02207>